

## ABSTRAK

**Muhamad Tazkiatun Nafs:** “Metode Dakwah KH. Ading Ahmad Nadzir dalam Memotivasi Ibadah Anak Yatim” (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Furqoniyah Kabupaten Bogor)

Dakwah dan motivasi ibadah bagi anak yatim memainkan peran penting dalam membangun pondasi spiritual yang kuat, terutama di tengah kehilangan orang tua. Melalui dakwah, mereka diajarkan nilai-nilai agama yang membentuk karakter mulia, seperti kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab. Motivasi ibadah memberikan mereka harapan dan tujuan hidup, serta mendekatkan mereka kepada Allah SWT. Dengan demikian, anak yatim dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, optimis, dan berakhlak mulia. Selain itu, dukungan spiritual membantu mereka mengatasi kesedihan dan trauma, sekaligus memberikan rasa memiliki dan menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode dakwah yang digunakan oleh KH. Ading Ahmad Nadzir dalam meningkatkan motivasi ibadah anak yatim dalam teknik *Athifiy*, *Aqliy*, dan *Hissiy*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang lebih akurat. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Furqoniyah serta wawancara dengan subjek yang terkait. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman mendalam mengenai pola pikir dan teknik dakwah yang diterapkan oleh KH. Ading Ahmad Nadzir.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori metode dakwah dari Al-Bayanuni, yang menekankan pada penggunaan pendekatan *Athifiy*, *Aqliy*, dan *Hissiy*. dalam kegiatan dakwah, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Teori ini dianggap sebagai teori paling tepat dalam penelitian ini karena tahapan, proses, dan komponen penelitian yang diperlukan terdapat pada teori ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah KH. Ading Ahmad Nadzir yang menggabungkan metode *athifiy*, *aqliy*, dan *hissiy* terbukti efektif dalam memotivasi anak-anak yatim untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Pendekatan *athifiy* seperti penggunaan humor, cerita pribadi, dan pemberian hadiah berhasil menciptakan kedekatan dan motivasi pada anak-anak. Sementara itu, pendekatan *aqliy* seperti penggunaan argumen, kisah inspiratif, dan diskusi interaktif membantu anak-anak memahami pentingnya ibadah secara rasional. Pendekatan *hissiy* seperti pengalaman sensorik, praktik langsung, dan keteladanan memungkinkan anak-anak untuk merasakan dan menghayati nilai-nilai ibadah secara lebih mendalam. Dengan demikian, kombinasi metode dakwah tersebut tidak hanya memotivasi anak-anak untuk beribadah, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Metode Dakwah, Motivasi Ibadah, Anak Yatim, Pondok Pesantren.